

**NASKAH PUBLIKASI**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI  
WISATA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2018**

Oleh:

**IKA FARIDA OKTAVIANI**

20150520060

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi sesuai kaidah  
penulisan karya ilmiah

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Suranto, M.Pol**

**NIDN : 0512056501**

**Mengetahui,**

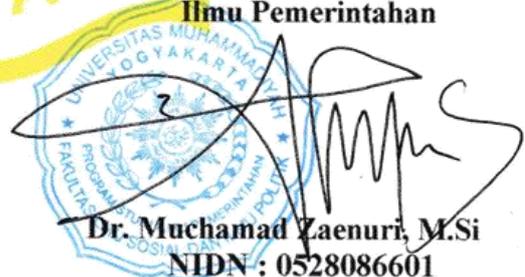
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
dan Ilmu Politik**



**Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.**

**NIDN : 0522086901**

**Ketua Program Studi  
Ilmu Pemerintahan**



**Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si**

**NIDN : 0528086601**

# **STRATEGI DINAS PARIWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT TAHUN 2017-2018**

**Ika Farida Oktaviani**

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UMY

Email : [ikafarida77@gmail.com](mailto:ikafarida77@gmail.com) / [ika.farida.2015@fisipol.umy.ac.id](mailto:ika.farida.2015@fisipol.umy.ac.id)

## **ABSTRAK**

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki banyak sekali keberanekaragaman potensi destinasi wisata yang melimpah. Akan tetapi belum semuanya mendapat sentuhan dan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah dan pengembangan destinasi wisata tersebut belum dilakukan secara merata ke masing-masing objek wisata. Oleh karena itu, dengan melimpahnya potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat, maka dibutuhkan adanya berbagai strategi yang tepat dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Hal itu dilakukan untuk mempermudah dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung dari lapangan dan data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung melalui jurnal, laporan, dokumen dan arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengembangan destinasi wisata yaitu dengan melakukan “1. peningkatan kualitas destinasi pariwisata, 2. peningkatan promosi pariwisata dan 3. Peningkatan kualitas SDM bidang pariwisata yang professional dan terampil”. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut tertuang ke dalam 3 bentuk program kerja. Dimana pengimplementasian dari program-program kerja yang sudah ditetapkan dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih belum optimal. Hal itu dikarenakan masih banyak yang menjadi kendala bagi Dinas Pariwisata salah satunya yaitu di anggaran dana yang tersedia dan SDM nya yang kurang di bidang pariwisata. Selain itu ada faktor pendorong yang mempengaruhi pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu letak geografis yang strategis, akses transportasi yang mendukung dan memiliki objek, budaya dan kesenian yang mendukung. Untuk faktor penghambat diantaranya yaitu anggaran dana yang terbatas, kualitas SDM yang belum optimal, kurang optimalnya promosi yang dilakukan dan regulasi daerah.

**Kata Kunci : Manajemen Strategi, Strategi Pengembangan, Destinasi Wisata**

## **A. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki banyak sekali kekayaan alam yang indah dan warisan budaya yang melimpah, yang mana dari kekayaan alam dan warisan budaya yang ada tersebut dapat dijadikan sebagai beragam sumber potensi pariwisata yang cukup menarik untuk dapat dikunjungi oleh wisatawan baik itu dari wisata alamnya, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, ataupun jenis wisata lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Berdasarkan tujuan dari kepariwisataan yang sudah dijelaskan di dalam UU No. 10 Tahun 2009, potensi pariwisata yang ada saat ini perlu didukung dengan adanya pengembangan destinasi wisata yang professional. Yoeti (2007) dalam (Hendrita, 2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah merupakan hal yang cukup penting karena pengembangan pariwisata berkaitan erat dengan suatu pembangunan perekonomian daerah tersebut. Apabila pariwisata dapat dikembangkan dengan baik maka dengan sendirinya akan memberikan keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat daerah setempat.

Sehingga didalam melakukan pengembangan pariwisata ini diperlukan adanya berbagai kebijakan maupun strategi yang di ambil pemerintah, terutama dari pemerintah daerah, yang mana disetiap daerah tentunya memiliki beranekaragam potensi destinasi pariwisata yang berbeda-beda sehingga setiap masing-masing daerah tersebut memiliki kewenangannya sendiri dalam mengembangkan potensi destinasi pariwisata yang ada untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Salah satu contoh daerah yang memiliki destinasi wisata yang cukup melimpah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Dimana, Ibu Nurhidayah selaku Bupati Kotawaringin Barat menetapkan pariwisata sebagai program unggulan dan sebagai skala prioritas utama dalam pembangunan daerah selama lima tahun mendatang dan juga menjadikan pariwisata sebagai leading sektor setelah pertanian dan infrastruktur.

Destinasi wisata yang terdapat di Kotawaringin Barat cukup beranekaragam. Secara garis besar ada 3 jenis objek daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Kabupaten Kotawaringin Barat, diantaranya yaitu wisata alam, wisata budaya/religi dan wisata buatan. Dapat dilihat bahwa ada banyak sekali wisata yang bisa kita temukan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Namun dari masing-masing destinasi objek wisata yang ada, belum semuanya mendapat sentuhan dan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah. Masih banyak kekurangan dan tantangan yang menjadi kendala dalam melakukan pengembangan pariwisata. Dimana dalam pengembangan dan pembangunan dibidang pariwisata masih kurang optimalnya sarana dan prasarana di destinasi wisata, kurangnya fasilitas pendukung seperti ketersediaan tempat parkir, gazebo, toilet umum, akses jalan yang masih kurang optimal, kurangnya atraksi wisata/daya tarik destinasi wisata yang ditampilkan, belum optimalnya penataan dan pengelolaan objek wisata, belum optimalnya daya tarik wisata dan persebaran jumlah pengunjung yang belum merata di masing-masing destinasi wisata.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin barat juga menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan destinasi wisata di

Kobar, dimana potensi dan kualitas dari masyarakatnya sendiri belum optimal dalam melakukan pengembangan pariwisata hal itu dapat dilihat dari tingkat sadar wisata masyarakatnya yang masih rendah, kurangnya kontribusi dari masyarakat untuk ikut andil dalam mengembangkan pariwisata, dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengembangkan usaha di bidang pariwisata. Selain itu, sumber daya manusia di Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat juga belum maksimal dalam hal ketersediaan dan kemampuan SDM di bidang pariwisatanya. Hal itu dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan di bidang pariwisata yang masih terbatas.

Kunjungan wisatawan di Kabupaten Kotawaringin Barat cukup banyak, akan tetapi persebarannya belum merata pada seluruh destinasi wisata yang ada, hal itu dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang lebih cenderung mengunjungi wisata-wisata primadona/unggulan yang ada di Kobar yaitu Taman Nasional Tanjung Puting yang pada tahun 2017 memiliki data jumlah kunjungan cukup tinggi untuk wisatawan mancanegara sebanyak 14.933 orang dan wisatawan domestiknya 9.760 orang. Selanjutnya untuk jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata Bugam Raya pada tahun 2016 dan tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang cukup tinggi yaitu tahun 2016 sebesar 72.754 orang dan tahun 2017 sebesar 78.578 orang.

Persebaran jumlah kunjungan wisatawan yang tidak merata tersebut dikarenakan masih rendahnya tingkat promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam memperkenalkan potensi destinasi pariwisata yang ada dan juga masih banyak

masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal destinasi-destinasi yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Selain itu juga dikarenakan masih kurang optimalnya pengelolaan objek wisata yang lainnya. Padahal Kotawaringin Barat memiliki potensi destinasi pariwisata yang cukup melimpah, yang mana apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan menjadi destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi sehingga mampu dalam meningkatkan persebaran jumlah kunjungan wisatawan di destinasi wisata lainnya.

Oleh karena itu, dengan melimpahnya potensi destinasi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat, maka dibutuhkan adanya strategi dari Dinas Pariwisata yang tepat dan selaras dengan tujuan yang hendak dicapai dan menangkap berbagai peluang yang ada, hal itu dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata. Selanjutnya dalam melakukan pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan dengan pemenuhan terhadap aspek 4A pariwisata yang meliputi aspek *acttration*, *accessibility*, *amenities*, dan *anciliary*.

Sehingga dengan adanya aspek-aspek pariwisata yang telah ditentukan tersebut dapat menjadi acuan ataupun pedoman bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam melakukan pemenuhan terhadap pengembangan destinasi pariwisata. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018”**. Berdasarkan latar belakang

masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2017-2018?

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini adalah suatu penelitian yang menganalisis dan menggambarkan suatu keadaan secara sistematis dan obyektif berdasarkan fakta dan data yang didapatkan dilapangan, lalu dideskripsikan dan digambarkan melalui kata-kata dalam bentuk bahasa yang alamiah. Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data secara objektif, mereduksi data dengan memilih hasil data dan merangkum data yang benar-benar sesuai dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Melakukan penyajian data dengan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan yang terakhir menarik kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2017-2018**

Dalam melakukan pengembangan destinasi wisata diperlukan adanya manajemen strategi sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk menentukan dan merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Sehingga strategi tersebut nantinya dapat diimplementasikan agar mampu dalam mewujudkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

#### **a. Pengamatan Lingkungan**

Dinas Pariwisata mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi lingkungan eksternal dan internal dengan menggunakan analisis SWOT agar nantinya bisa didapatkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut hasil yang didapatkan dari analisis SWOT:

##### **1. Kekuatan (*Strength*)**

- a. Memiliki potensi objek wisata yang melimpah dan bervariasi (wisata alam, religi/sejarah dan buatan)
- b. Memiliki Taman Nasional Tanjung Puting
- c. Kualitas SDM aparatur yang cukup memadai
- d. Letak geografis yang strategis
- e. Adanya dukungan teknologi di bidang informasi yang memadai di Dinas Pariwisata

##### **2. Kelemahan (*Weakness*)**

- a. Anggaran yang cukup terbatas
- b. Jumlah personil ASN di Dinas Pariwisata kurang

- c. Masih rendahnya minat masyarakat terhadap pengembangan pariwisata
- d. Lemahnya branding pariwisata di Kotawaringin Barat
- e. Belum optimalnya promosi yang dilakukan
- f. Keterbatasan sarana dan prasarana di tempat objek wisata
- g. Belum semua objek wisata dikembangkan secara optimal

### 3. Peluang (Opportunity)

- a. Dukungan pemerintah pada sub sektor pariwisata yang semakin besar
- b. Banyaknya event-event yang dilakukan.
- c. Ketersediaan akses jalur transportasi yang mendukung
- d. Makin bertambahnya pelaku usaha wisata di bidang pariwisata
- e. Tingkat kebutuhan masyarakat akan sarana hiburan semakin tinggi

### 4. Ancaman (Threats)

- a. Peningkatan kualitas SDM bidang Pariwisata yang belum merata
- b. Masuknya budaya asing yang merusak moral
- c. Infrastruktur dan fasilitas wisata yang belum memadai
- d. Bencana alam seperti kebakaran hutan

### **b. Perumusan Strategi**

Dalam merumuskan suatu strategi harus memiliki kesesuaian dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan. Maka dalam penjabaran misi yang dibuat oleh Dinas Pariwisata tidak akan lepas dari misi ke-6 Bupati Kotawaringin Barat. Dimana misi ke-6 dari Bupati Kotawaringin Barat yaitu **“Melestarikan situs budaya, kesenian lokal dan masyarakat lainnya guna meningkatkan kunjungan wisata”**. Sehingga, Dinas Pariwisata disini harus berperan aktif dalam

menjalankan misi ke-6 dari Bupati Kotawaringin Barat dengan tujuan untuk peningkatan pariwisata daerah. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya strategi pembangunan yang secara khusus dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kotawaringin Barat.

Maka strategi yang digunakan untuk mengembangkan destinasi pariwisata dan mencapai tujuan yang akan dicapai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat adalah dengan melakukan :

1. Peningkatan kualitas destinasi pariwisata;
2. Peningkatan promosi pariwisata dan;
3. Peningkatan kualitas SDM yang professional dan terampil di bidang pariwisata.

Dari strategi yang telah ditetapkan, pada dasarnya strategi ini dituangkan kedalam bentuk kebijakan dan program kerja yang akan di laksanakan oleh Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat.

### **c. Implementasi Strategi**

Dalam melakukan pengimplementasian strategi yang telah ditetapkan sebelumnya tersebut tertuang ke dalam bentuk beberapa program kerja. Ada 3 program kerja diantaranya yaitu:

#### **1. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata**

Program ini merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata. Selanjutnya agar program ini dapat terlaksana dengan baik akan dijabarkan melalui beberapa kegiatan yang nantinya dari kegiatan tersebut akan diimplementasikan sebagai bentuk perwujudan dalam

pengembangan destinasi pariwisata. Berikut penjabaran kegiatan dari program pengembangan destinasi pariwisata:

**a. Pengembangan objek pariwisata unggulan**

Dinas Pariwisata melakukan pemeliharaan terhadap objek wisata, dimana pemeliharaan tersebut biasanya dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas bangunan fisik seperti toilet, masjid, ruang laktasi, kebersihan objek wisata dan keamanan di sekitar objek wisata melalui petugas jaga yang diberikan amanah untuk bekerja di objek wisata tersebut. Agar pemeliharaan destinasi wisata ini dapat terlaksana dengan baik dan optimal, Dinas Pariwisata juga memfasilitasi destinasi wisata tersebut dengan melakukan pengadaan perlengkapan alat kebersihan, bahan bakar mesin potong rumput, alat penerangan/kelistrikan, yang mana fasilitas tersebut merupakan salah satu fasilitas penunjang dalam mendukung terlaksananya pemeliharaan dan pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Akan tetapi dalam pemeliharaan terhadap objek wisata yang ada masih ada beberapa objek wisata yang pemeliharaannya kurang diperhatikan, seperti kurangnya perawatan dan kebersihan di beberapa toilet yang ada di Pantai Kubu dan juga fasilitas sarana bermain yang sudah rusak.

**Gambar Kondisi Fasilitas di Pantai Kubu**



Dari gambar diatas terlihat bahwa untuk fasilitas toilet yang ada Pantai Kubu memang sampai saat ini untuk kebersihan dan perawatannya masih kurang dilakukan. Hal itu terlihat dari dinding-dinding toilet yang warnanya sudah tampak kusam dan tumbuhnya rumput-rumput liar diatas plafon toilet. Membuat toilet tersebut menjadi tidak terawat dengan baik.

#### **b. Pengembangan daerah tujuan wisata**

Dalam kegiatan ini, untuk melakukan pengembangan daerah tujuan wisata dilakukan adanya sosialisasi dan pembinaan pada desa-desa wisata yang dijadikan sebagai destinasi tujuan wisata bagi para wisatawan. Pembinaan dan sosialisasi ini dilakukan agar masyarakat di sekitar desa wisata mampu dalam mempersiapkan diri untuk ikut serta membantu Dinas Pariwisata melakukan pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka. Karena masyarakat sekitar desa wisata lah yang lebih mengetahui dan memahami apa yang diperlukan oleh desa wisata tersebut dalam pengembangan objek wisata di daerah mereka dan memenuhi kebutuhan dari para wisatawan.

Sehingga disini masyarakat yang berada di daerah desa wisata memiliki peran yang cukup penting untuk memberikan usulan-usulan dalam hal pengembangan objek wisata yang ada di daerah mereka, agar nantinya pengembangan daerah tujuan wisata tersebut bisa sesuai dengan kebutuhan yang memang diperlukan oleh objek wisata di daerah tersebut. Akan tetapi, masih ada beberapa usulan dari masyarakat seperti membangun sebuah dermaga yang dari pihak Dinas Pariwisata belum melakukan pembangunan terhadap dermaga tersebut.

**c. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata**

Dalam pengimplementasiannya, sudah banyak yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam peningkatan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di destinasi wisata Kabupaten Kotawaringin Barat, diantaranya yaitu pemeliharaan dan pengecatan kembali gapura pintu masuk buaya dan kepiting di wilayah sekitar Pantai Kubu agar terlihat lebih menarik. Hal itu dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

**Gambar kondisi fasilitas yang dilakukan pemeliharaan**



Dari gambar diatas tampak bahwa telah dilakukan adanya pemeliharaan dan pengecatan kembali untuk gapura pintu masuk buaya dan kepiting. Hal itu terlihat dari warna dari gapura pintu masuk yang terlihat lebih cerah dan berwarna. Sehingga menjadi pendukung daya tarik tersendiri di sekitar Pantai Kubu.

Akan tetapi tidak semua fasilitas yang ada dilakukan adanya pemeliharaan dengan baik, karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti masih ada beberapa fasilitas seperti fasilitas kolam renang buatan yang ada di sekitar pantai yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat setempat atau dari pihak Dinas Pariwisata itu sendiri.



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kondisi fisik kolam renang buatan kurang dilakukan perawatan dan pemeliharaan, hal itu terlihat dari air kolam yang warnanya hitam keruh, tidak dibersihkan dan terkesan tidak diurus dengan baik. Membuat kondisi dari fasilitas kolam renang itu menjadi tidak terawat dan tidak dapat digunakan. Jadi, sampai saat ini masih banyak pemenuhan fasilitas yang belum terpenuhi di masing-masing objek wisata yang ada.

## **2. Program Pengembangan Kemitraan**

Berikut penjabaran kegiatan dari program pengembangan kemitraan, diantaranya:

### **a. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata**

Dalam melakukan pelaksanaan kegiatan koordinasi, Dinas Pariwisata selalu mengundang dan mengumpulkan pelaku-pelaku wisata, lembaga-lembaga eksternal dan stakeholder lain yang terkait dalam hal kepariwisataan dalam satu

forum untuk membahas mengenai persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan cukup baik, hal itu dapat dilihat dari tingginya tingkat antusias dari lembaga-lembaga eksternal untuk ikut serta dalam mengembangkan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena dalam mengembangkan destinasi pariwisata ini diperlukan adanya kolaborasi dengan beberapa pihak atau lembaga eksternal/instansi lain yang ada kaitannya dengan pengembangan destinasi pariwisata agar dapat membantu dalam membangun pengembangan kemitraan yang berkualitas.

**b. Pengembangan SDM dan Profesionalisme di bidang pariwisata**

Dalam melakukan pengembangan SDM di bidang pariwisata yang professional, dilakukan dengan melalui beberapa kegiatan diantaranya seperti pelatihan dan bimtek. Dengan memberikan adanya pelatihan kepada pelaku pariwisata, mereka bisa belajar dan memahami bagaimana cara memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan SOP yang sudah ditentukan. Selain itu para pelaku usaha wisata seperti para karyawan hotel, penyedia jasa wisata dan guide/pemandu wisata juga diberikan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk bisa berbahasa asing agar mereka dapat melayani para wisatawan asing yang berkunjung ke objek destinasi wisata di Kotawaringin Barat.

Dinas Pariwisata juga memberikan adanya pelatihan kepada pokdarwis dimasing-masing desa wisata, yang mana tujuan dari pemberian pelatihan ini adalah untuk memberdayakan dan menggiatkan masyarakat dalam membuat oleh-oleh atau souvenir, mengembangkan usaha kuliner didaerahnya atau membuat

fasilitas homestay bagi wisatawan serta menjadi SDM yang terampil. Contohnya saja Desa Kubu yang merupakan desa wisata daerah pesisir, mereka diberikan pelatihan mengenai cara membuat cinderamata atau souvenir dengan menggunakan tempurung.

Akan tetapi pengimplementasian kegiatan ini belum dapat dikatakan belum maksimal, karena pemberian pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM bidang Pariwisata belum dilakukan secara merata ke masing-masing pelaku wisata dan tidak selamanya masyarakat tersebut diberikan pelatihan, hal itu tergantung dari anggaran dana yang tersedia. Selain itu, masyarakat khususnya yang berada di pedesaan juga masih kurang diberikan pelatihan. Walaupun dari mereka ada yang sudah diberikan pelatihan dan pembinaan, namun tiap individu memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam mempraktekan hasil dari pelatihan yang diberikan tergantung dari tingkat pemahaman dan pendidikan yang dimiliki individu.

### **c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata**

Tujuan dari adanya peran serta masyarakat untuk ikut serta dalam bermitra ini adalah agar masyarakat memahami dan mengerti bahwa dengan bermitra, masyarakat bisa ikut serta untuk memajukan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat melalui usaha-usaha dibidang pariwisata yang mereka jalankan sesuai dengan usaha-usaha pariwisata yang ada pada pasal 14, UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dengan membuka usaha-usaha pariwisata, secara tidak langsung masyarakat juga sudah ikut serta dalam bermitra.

Dalam pengimplementasian kegiatan ini sudah banyak masyarakat yang membuka usaha-usaha pariwisata, sebagai contohnya membuka usaha agen travel perjalanan dengan menggandeng para guide dan lembaga ASITA (Association of The Indonesia Tours & Travel Agencies ) untuk bekerja sama memajukan kepariwisataan di Kotawaringin Barat dan para agen travel perjalanan juga bekerja sama dengan masyarakat ataupun Dinas Pariwisata dalam membuat paket-paket objek wisata agar para wisatawan bisa mengeksplor dan mengetahui bermacam-macam jenis objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat melalui paket-paket wisata yang sudah disediakan.

Selain itu agar masyarakat terdorong untuk membuka usaha, Dinas Pariwisata juga sudah memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan kios/lapak gratis untuk masyarakat, agar mereka dapat membuka usaha dan berjualan disekitar objek wisata. Akan tetapi fasilitas yang sudah diberikan oleh Dinas Pariwisata tidak digunakan dengan sebaik mungkin oleh masyarakat dan disalahgunakan oleh masyarakat dengan menjual kios/lapak tersebut kepada orang lain.

### **3. Program pengembangan pemasaran pariwisata**

Untuk mengembangkan destinasi wisata di Kotawaringin Barat, bidang pemasaran ini memiliki beberapa kegiatan diantaranya:

#### **a. Pelaksanaan promosi destinasi pariwisata**

. Untuk melaksanakan kegiatan ini, promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dibagi kedalam 2 jenis yaitu:

- Promosi manual : promosi ini dilakukan dengan menggunakan media promosi yang berupa brosur, pamphlet, baleho dan media cetak lainnya

seperti majalah, koran, dll sebagai media promosinya. Promosi manual yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata ini, cakupannya hanya sebatas didalam ruang lingkup daerah Kabupaten Kotawaringin Barat saja.

- Promosi digital : promosi ini dilakukan dengan memanfaatkan media social seperti Instagram, facebook dan website resmi visitkobar sebagai wadah mempromosikan destinasi wisata Kotawaringin Barat. Promosi digital ini ruang lingkup cakupannya tidak terbatas, karena dengan promosi secara digital ini Dinas Pariwisata bisa mempublikasikan objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat ke luar daerah hingga mencapai keluar negeri. Sehingga siapapun bisa melihat postingan yang di unggah/dipublikasian tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik karena berdasarkan data yang ada di lapangan dengan melakukan promosi tingkat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi dibalik berjalannya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata masih ada kendala yang mereka hadapi salah satunya yaitu kendala di finansialnya

#### **b. Pelaksanaan Familiarization Trip**

Kegiatan ini dilakukan dengan membawa beberapa komunitas-komunitas wisata, biro agen perjalanan, pemandu wisata/guide ataupun stakeholder lainnya yang terkait untuk mengikuti trip ke beberapa destinasi objek wisata yang belum dikenal oleh mereka. Tujuan dengan adanya dilakukannya kegiatan fam trip ini diharapkan para wisatawan tidak hanya mengenal objek wisata TNTP saja, akan

tetapi mereka juga akan mengenal objek wisata menarik lainnya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sehingga fam trip ini merupakan salah satu cara bidang pemasaran pariwisata untuk memperkenalkan destinasi wisata yang belum banyak dikenal dan diketahui oleh orang-orang.

#### **d. Evaluasi dan Pengendalian**

Berdasarkan pengimplementasian strategi yang sudah tertuang kedalam beberapa bentuk program kerja dan kegiatan dapat diketahui bahwa, pada dasarnya program-program yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat saling mendukung dan memiliki keterkaitan antara program yang satu dengan program yang lainnya. Jika dilihat, pengimplementasian dari program-program kerja yang sudah ditetapkan dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih belum optimal. Hal itu dikarenakan masih banyak yang menjadi kendala bagi Dinas Pariwisata dalam melaksanakan program-program yang sudah ditetapkan salah satunya yaitu kendala di anggaran dana yang tersedia dan SDM nya yang kurang di bidang pariwisata

#### **Pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat**

Pemenuhan aspek 4A ini cukup memiliki keterkaitan dan hubungan dengan pelaksanaan program kerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata. Karena dengan memahami aspek 4A tersebut, kita bisa mengetahui apakah pengembangan destinasi wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat sudah terlaksana dengan baik atau belum. Berikut akan dijelaskan masing-masing pemenuhan aspek dalam pengembangan destinasi wisata:

**a. *Attraction* (Atraksi Daya Tarik)**

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki banyak sekali daya tarik dari destinasi wisata yang ada. Contohnya saja, seperti pergola di sepanjang tepi Pantai Kubu, dimana pergola ini merupakan daya tarik dan daya dukung objek wisata yang dijadikan sebagai tempat bagi para pengunjung yang hendak berselfie, mengambil gambar atau sekedar bersantai dibawah pergola sambil menikmati pantai Kubu. Selain itu, di Pantai Kubu juga terdapat tulisan-tulisan yang dapat menjadi daya tarik seperti tulisan “I LOVE KUBU BEACH” dan “PANTAI KUBU”. Dengan adanya tulisan dan pergola yang sudah dibuat ini dapat menjadi ciri khas dari objek wisata Pantai Kubu dan mempermanis destinasi wisata di Pantai Kubu agar lebih menarik. Berikut gambar untuk daya tarik yang ada di sekitar Pantai Kubu.





Daya tarik lain yang dapat dinikmati oleh wisatawan adalah bagi wisatawan mancanegara yang datang akan disugukan atraksi kesenian budaya khas di daerah Kotawaringin Barat dan juga memperagakan cara pembuatan alat-alat tradisional yang dilakukan oleh suku Dayak. Sehingga inilah merupakan salah satu atraksi yang dapat menjadi daya tarik bagi Kotawaringin Barat untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

Masih ada beberapa daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat, namun belum semuanya dimanfaatkan secara optimal. Contohnya: Kotawaringin Barat memiliki tato khas Dayak, akan tetapi keberadaan tato Dayak yg bisa menjadi daya tarik ini tidak disadari oleh masyarakat, karena belum diekspos. Sebenarnya tato Dayak ini bisa dijadikan sebagai atraksi membuat tato Dayak, sehingga bisa meningkatkan daya tarik bagi Kotawaringin Barat itu sendiri. Selain itu Kotawaringin Barat juga memiliki bernekaragam tari-tarian, memiliki budaya yg bermacam-macam ada budaya Dayak Ngarung, Hadrah, Tiwah, upacara-upacara adat, Haul, dll.

Dalam aspek *actttraction* ini belum sepenuhnya dapat terpenuhi dengan baik, masih ada daya tarik wisata yang belum di gali lebih dalam dan keberadaan dari daya tarik wisata tersebut belum diketahui oleh masyarakat. Membuat program

pengembangan destinasi wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata juga menjadi kurang maksimal dimana tidak semua destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat dapat dilakukan pengembangan secara optimal, hal itu dikarenakan kurangnya daya tarik wisata dan kurangnya anggaran dana yang tersedia.

Selain itu untuk program pengembangan pemasaran pariwisata keterkaitannya dengan aspek *attraction* adalah dengan adanya daya tarik yang ditampilkan oleh destinasi wisata membuat promosi destinasi wisata lebih mudah dilakukan, karena untuk melakukan promosi diperlukan adanya daya tarik wisata yang dapat disuguhkan dan ditampilkan, akan tetapi disini tidak semua destinasi wisata bisa dilakukan adanya promosi hal itu dikarenakan masih ada beberapa destinasi wisata yang daya tariknya kurang mendukung.

#### **b. Accesable (aksesibilitas)**

Aspek aksesibilitas disini memiliki hubungan dengan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata karena untuk bisa mengembangkan sebuah destinasi wisata dan mempromosikan objek wisata diperlukan adanya akses transportasi dan jalan yang mendukung untuk bisa sampai ke tujuan objek wisata. Jika dilihat, untuk aspek aksesibilitas Kotawaringin Barat sangat mudah untuk dijangkau, karena Kotawaringin Barat sudah memiliki 3 akses keseluruhan jalur transportasi yang ada, mulai dari akses jalur transportasi darat, laut dan udara. Sehingga wisatawan dari luar kota yang hendak mengunjungi Kabupaten Kotawaringin Barat bisa dengan mudah lewat melalui jalur manapun. Selain itu juga sudah dilakukan adanya pelebaran jalan di ruas jalan Desa Pasir Panjang yang merupakan akses menuju tempat wisata.

Akan tetapi, tidak semua infrastruktur jalan untuk menuju tempat wisata yang ada dilakukan perbaikan dan pemeliharaan, masih ada beberapa infrastruktur jalan yang kurang memadai untuk dilalui, contohnya saja keterbatasan infrastruktur jalan Pangkalan Bun-Kotawaringin Lama yang masih rusak dan berlubang, membuat jalan tersebut susah untuk dilalui. Sehingga, pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata berjalan cenderung lambat dan membuat sektor pariwisata yang ada di Kecamatan Kotawaringin Lama menjadi tidak berkembang dengan cepat. Padahal kecamatan ini memiliki destinasi wisata sejarah dan religi yaitu Istana Alnursari dan Makam Kyai Gede. Selain itu untuk program pemasaran pariwisata dalam melakukan kegiatan promosi di Kecamatan Kotawaringin Lama pun pelaksanaannya juga sedikit terhambat dikarenakan infrastruktur jalan yang kurang memadai. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri walaupun kondisi infrastruktur jalan belum cukup memadai akan tetapi sudah banyak orang-orang yang datang dari berbagai daerah untuk berziarah.

### **c. *Amenitas***

Aspek amenitas ini berhubungan dengan adanya pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata, karena dalam melakukan pengembangan wisata, pemerintah daerah beserta Dinas Pariwisata salah satunya melakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di destinasi wisata, akan tetapi dalam pelaksanaan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana ini tidak semua destinasi wisata dilakukan adanya pemenuhan fasilitas, hal itu dikarenakan kendala di anggaran dana yang tersedia dan kendala di infrastruktur jalannya.

Jika dilihat, pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana di tempat destinasi wisata masih banyak dilakukan di wisata primodana dan unggulan Kotawaringin Barat yaitu Pantai Bugam Raya. Untuk destinasi wisata lain juga sudah dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, sebagai contohnya destinasi wisata yang ada di daerah Sebuai sudah mulai dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana, namun baru pemenuhan fasilitas dasarnya saja seperti pemasangan paving dan toilet. Selain itu, destinasi wisata yang ada di daerah Keraya pun baru akan dilakukan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana pada tahun 2019.

Untuk saat ini sudah banyak fasilitas yang telah tersedia di wisata Pantai Bugam Raya seperti toilet umum, musholla, gazebo disekitar pantai, arena bermain untuk anak-anak seperti perosotan, ayunan dan lain-lain. Akan tetapi fasilitas yang sudah tersedia tidak dipelihara dengan baik sehingga mengalami banyak kerusakan-kerusakan. Hal itu terlihat dari kondisi fisik musholla dan toilet serta sarana bermain untuk anak-anak yang tidak dirawat dan tidak diurus oleh masyarakat sekitar Pantai Bugam Raya. Selain itu juga kurangnya penghijauan dan penanaman pohon di beberapa titik di objek wisata Pantai Kubu, sehingga terkesan membuat beberapa titik di Pantai Kubu tersebut menjadi lebih gersang dan panas.

Untuk destinasi wisata sejarah dan religi seperti Istana Kuning, Istana Mangkubumi, Istana Al Nursari dan wisata sejarah/religi lainnya pengelolaannya masih dilakukan oleh individu-individu (keluarga) atau kelompok dari yang berhak atas tempat sejarah/religi tersebut. Sehingga pengembangan destinasi wisata sejarah/religi di Kotawaringin Barat sulit untuk dilakukan. Akan tetapi pemerintah daerah tetap memberikan subsidi kepada tempat wisata sejarah/religi tersebut yaitu

dengan menyediakan serta membangun beberapa fasilitas untuk mendukung pengembangan destinasi wisata tersebut. Selanjutnya, demi tercapainya pengembangan destinasi wisata tersebut pemerintah daerah tetap memberikan anggaran untuk petugas keamanan dan kebersihan disekitar destinasi wisata tersebut agar kelestariannya tetap terjaga dan terpelihara dengan baik.

**d. Ancillary (Kelembagaan)**

Dari aspek ancillary (kelembagaan) ini dapat diketahui bahwa cukup memiliki keterkaitan hubungan dengan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan kemitraan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kedua program ini sebenarnya sudah cukup baik akan tetapi belum bisa berjalan dengan cukup maksimal dikarenakan pemenuhan terhadap aspek ancillarynya juga belum terpenuhi secara optimal. Hal itu dilihat dari Dinas Pariwisata sebagai lembaga yang mengatur mengenai kepariwisataan di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini untuk sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya (ASN) yang dasarnya memang menguasai di bidang pariwisata masih cukup terbatas dan untuk jumlah sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya masih kekurangan tenaga kerja.

Selanjutnya mengenai sumber daya manusia dari masyarakat yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dikatakan bahwa sebenarnya mereka sudah mampu dalam melakukan pengembangan pariwisata akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Sehingga untuk mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengembangan pariwisata maka Dinas Pariwisata membentuk sebuah POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

dimasing-masing desa wisata yang bertujuan agar masyarakat mampu berperan serta dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, masyarakat diberikan sebuah pelatihan dan pembinaan dari Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat. Pelatihan tersebut berupa pembuatan souvenir/oleh-oleh, penyediaan dan penyiapan tempat tinggal sementara (homestay), memberikan edukasi tentang pembuatan paket wisata di masing-masing Pokdarwis Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk memperlancar dalam pelaksanaan program pengembangan kemitraan ini, Dinas Pariwisata memberikan bimtek dan pelatihan peningkatan kompetensi untuk pelaku wisata agar dapat sesuai dengan standar kompetensi dan standar sertifikasi yang diinginkan oleh dunia pariwisata sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Guide yang ada di Kotawaringin Barat pun banyak yang mengikuti pelatihan untuk bisa mendapatkan sertifikat dan KTPP (Kartu Tanda Pengenal Pramuwisata). Melalui data terakhir yang dilakukan dari 165 guide ada 100 lebih guide yang sudah tersertifikasi.

Selain itu, agar dapat menjadi kemitraan yang berkualitas Dinas Pariwisata melakukan kerja sama dengan lembaga eksternal yang turut mendukung dan membantu dalam melakukan pengembangan pariwisata, dimana terdapat 5 lembaga eksternal yang berada di bidang kepariwisataan diantaranya yaitu:

1. ASITA (Association of The Indonesia Tours & Travel Agencies )
2. PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia)
3. HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia)
4. HKWK (Himpunan Klotok Wisata Kobar/Kumai)

## 5. TCA (Tourist Cook Association)

Sehingga pelaksanaan program-program yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata sangat bergantung dengan pemenuhan terhadap aspek ancilliary, jadi apabila aspek ancilliary dapat terpenuhi dengan baik, maka pelaksanaan program juga akan terlaksana dengan optimal. Namun, disini terlihat pelaksanaan program belum semuanya dapat terlaksana secara optimal, hal itu salah satunya dikarenakan aspek ancilliarynya (kelembagaan) yang belum terpenuhi secara keseluruhan, sehingga masih perlu ada pembenahan.

Jadi, berdasarkan penjelasan dari masing-masing pemenuhan aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Anciliary*) dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi wisata yang ada di Kotawaringin Barat sudah berjalan dengan cukup baik dimana Dinas Pariwisata dan Pemerintah Daerah cukup memperhatikan apa yang diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pengembangan destinasi wisata. Akan tetapi belum semua pemenuhan aspek 4A dapat terpenuhi secara keseluruhan, sehingga membuat beberapa pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata juga menjadi kurang optimal dilakukan. Salah satu kendalanya adalah ketersediaan anggaran dana dari pemerintah dalam melakukan pemenuhan terhadap aspek 4A dan melaksanakan program-program pengembangan wisata di Kotawaringin Barat, karena dana yang tersedia cukup terbatas dan tidak mampu secara sekaligus dalam melakukan pemenuhan untuk mengembangkan destinasi wisata.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Destinasi Wisata**

Adapun faktor-faktor pendukung atau penghambat dalam pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Letak Geografis yang Strategis**

Kondisi dan letak geografi suatu daerah dapat menjadi faktor yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata, karena apabila suatu daerah memiliki kondisi geografis yang bagus dan mendukung untuk dapat dijadikan sebagai tempat untuk destinasi wisata, maka destinasi wisata tersebut dapat berkembang dengan baik. Jika dilihat, kondisi wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki geografis yang cukup potensial dan mendukung untuk dikembangkan sebagai objek wisata dengan alamnya yang bersahabat. Dimana Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki topografi yang mendukung dan cocok untuk pengembangan destinasi wisata serta memiliki kekayaan alam yang cukup melimpah seperti lautnya, Sungai Arut yang memiliki potensi luar biasa, hutan, pertanian, perkebunan kelapa sawit yang melimpah dan sumber daya alam yang lainnya.

#### **2. Akses Transportasi dan Jalan yang Mendukung**

Dapat diketahui bahwasanya Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki semua akses jalur transportasi yang mendukung, mulai dari akses transportasi udara, transportasi darat hingga transportasi laut. Sehingga bagi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic yang berada di luar daerah Kabupaten

Kotawaringin Barat bisa mengakses destinasi wisata di Kotawaringin Barat dengan mudah melalui akses jalur transportasi manapun. Selain dari akses transportasinya, akses jalanan di Kabupaten Kotawaringin Barat juga sudah cukup mendukung, hal itu dapat dilihat dari pelebaran jalan utama yang sudah dilakukan pemerintah daerah untuk menuju ke tempat objek wisata wilayah sekitar Pantai Bugam Raya.

Sehingga faktor ini merupakan faktor yang dapat mendukung untuk memperlancar program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata. Karena dalam mengembangkan suatu objek destinasi wisata diperlukan adanya akses transportasi dan jalan yang mendukung untuk bisa mencapai objek destinasi wisata agar pengembangan destinasi wisata dapat dilakukan. Begitu juga dengan pemasaran pariwisata, dimana dalam mempromosikan objek destinasi wisata akses jalan dan transportasi yang mendukung merupakan salah satu hal yang cukup penting, karena apabila ada akses yang berupa jalan untuk menuju destinasi wisata tersebut maka kegiatan promosi dapat dengan mudah dilakukan

### **3. Memiliki Objek wisata, Kebudayaan dan Kesenian yang Mendukung**

Kabupaten Kotawaringin Barat memiliki objek wisata yang cukup melimpah, berbagai jenis objek wisata yang ada seperti objek wisata alam, buatan, religi dan sejarahnya. Dengan banyaknya objek wisata yang ada, membuat destinasi wisata di Kotawaringin Barat menjadi lebih beragam. Potensi objek wisata inilah yang dapat mendukung dalam pengembangan objek wisata itu sendiri, karena mampu mendatangkan wisatawan yang banyak ke Kabupaten Kotawaringin Barat. Kotawaringin Barat juga memiliki kebudayaan dan kesenian yang mendukung yang

merupakan salah satu sumber kekayaan daerah yang diwariskan oleh para pendiri dan para leluhur secara turun temurun. Sehingga kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dijadikan sebagai pengisi atau pelengkap keanekaragaman pariwisata yg ada di Kotawaringin Barat.

Sehingga, ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terlaksananya program pengembangan destinasi wisata dan program pemasaran destinasi wisata. Karena dengan memiliki adanya objek wisata, budaya dan kesenian yang melimpah pengembangan pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat juga akan terlaksana dengan cukup baik selain itu dengan adanya objek wisata dan budaya yang dimiliki juga akan membuat pemasaran atau promosi dalam memperkenalkan destinasi wisata menjadi lebih menarik karena didukung dengan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Keterbatasan Anggaran Dana yang Tersedia**

Kabupaten Kotawaringin Barat dalam hal ketersediaan anggaran dana masih kurang dan belum cukup optimal di bidang kepariwisataan, dimana dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata membutuhkan anggaran dana yang tidak sedikit, sehingga kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan destinasi wisata dengan ketersediaan anggaran dana tidak seimbang. Sehingga anggaran dana yang terbatas ini merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam melaksanakan semua program kerja yang sudah ada di Dinas Pariwisata mulai dari program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan kemitraan pariwisata dan program pengembangan pemasaran pariwisata. Tidak semua

program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga membuat pemenuhan terhadap sarana dan prasarana dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kotawaringin Barat menjadi kurang maksimal dan tidak merata di berbagai destinasi wisata yang ada.

## **2. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Belum Optimal**

Sumber daya manusia yang dimiliki Kabupaten Kotawaringin Barat masih belum cukup optimal dalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata, dimana masyarakat banyak yang belum mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang signifikan. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang sulit dalam menangani berbagai permasalahan di bidang kepariwisataan hal itu dikarenakan kurangnya keahlian dari masyarakat itu sendiri. Dari Aparatur Sipil Negeranya di Dinas Pariwisata juga masih sedikit yang memang berada dan menguasai di bidang pariwisata. Di Dinas Pariwisata pun untuk jumlah sumber daya manusia dari Aparatur Sipil Negeranya juga masih kekurangan tenaga kerja. Sehingga membuat pelaksanaan tugas dan program kerja dalam pengembangan destinasi pariwisata menjadi kurang optimal.

Dimana dengan kualitas dari SDM nya yang masih kurang optimal ini menjadikan pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata dan program pengembangan kemitraan pariwisata yang dilakukan menjadi tidak berjalan dengan lancar. Karena untuk SDM nya sendiri masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat sadar yang rendah dalam memelihara, merawat dan menjaga kebersihan fasilitas yang sudah diberikan oleh pemerintah, sehingga membuat beberapa fasilitas yang tersedia menjadi tidak diurus dengan baik dan membuat

pengembangan destinasi wisata menjadi berjalan tidak optimal. Selain itu, masyarakatnya banyak yang pola pikirnya masih belum terbuka (*open minded*) khususnya di daerah pedesaan, sehingga sulit untuk diatur dan diarahkan oleh pemerintah.

### **3. Kurang Optimalnya Promosi yang Dilakukan**

Upaya program pengembangan pemasaran pariwisata dalam mempromosikan objek destinasi wisata yg dilakukan oleh Dinas Pariwisata dapat dikatakan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan kurang meluasnya promosi yang dilakukan, dana yang terbatas dalam melakukan kegiatan promosi dimana promosi yang dilakukan hanya terbatas pada tingkat daerah dan nasional saja belum bisa mencapai promosi ke tingkat internasional.

### **4. Regulasi Daerah**

Regulasi daerah menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan program/kegiatan yang ada di Dinas Pariwisata, karena regulasi daerah yang ada di Kotawaringin Barat belum sepenuhnya mengarah kepada bagaimana cara mengembangkan objek wisata sesuai yg diharapkan oleh Dinas Pariwisata. Dimana Dinas Pariwisata dalam mengajukan peraturan daerah yang berhubungan dengan kepariwisataan ke daerah memerlukan proses yang cukup lama, padahal pengajuan peraturan daerah tersebut bertujuan dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata. Sehingga membuat pelaksanaan masing-masing program kerja yang ada di Dinas Pariwisata menjadi sedikit terhambat dan berjalan tidak optimal. Selain itu, birokrasinya juga masih cenderung lambat dalam melakukan perubahan peraturan daerah yang berpihak kepada pariwisata.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat dalam pengembangan destinasi wisata yang ada adalah dengan melakukan “1. peningkatan kualitas destinasi pariwisata, 2. peningkatan promosi pariwisata dan 3. Peningkatan kualitas SDM bidang pariwisata yang professional dan terampil. Untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan tertuang ke dalam 3 bentuk program kerja, dimana dari ketiga program kerja tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing program yang dijalankan sudah cukup baik akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan dengan optimal, hal itu dikarenakan pemenuhan terhadap aspek 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Anciliary*) dalam pengembangan destinasi pariwisata, belum semua aspek 4A dapat terpenuhi sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan. Sehingga membuat pelaksanaan masing-masing program juga menjadi kurang optimal dilaksanakan.

Selanjutnya mengenai faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi dalam pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat, dapat diketahui yaitu : untuk faktor pendorong Kotawaringin Barat memiliki letak dan kondisi geografis yang strategis, memiliki semua akses jalur transportasi yang mendukung dan memiliki beranekaragam objek wisata, kebudayaan dan kesenian yang mendukung. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah anggaran dana yang tersedia terbatas, kualitas SDM yang kurang optimal dan jumlah ASN yang cukup terbatas di Dinas Pariwisata, kurang

optimalnya promosi yang dilakukan, dan regulasi daerah yang masih belum sepenuhnya mengarah kepada cara mengembangkan objek wisata sesuai yg diharapkan.

## **2. Saran**

1. Dinas Pariwisata harus tetap memperhatikan kondisi objek wisata yang ada di Kotawaringin Barat agar pengembangan tersebut bisa merata ke masing-masing objek destinasi wisata.
2. Dinas Pariwisata harus terus memberikan edukasi dan sosialisasi untuk masyarakat tentang pentingnya pengembangan dan pemeliharaan di sekitar objek wisata.
3. Dinas Pariwisata harus tetap memberikan pelatihan secara intensif kepada pelaku usaha wisata agar mereka mampu menjadi pelaku wisata yang memiliki sertifikasi dan kompetensi yang professional.
4. Meningkatkan pengembangan promosi sampai ke luar negeri dan terus mempromosikan destinasi wisata yang masih kurang di kenal dan diketahui oleh wisatawan.
5. Meningkatkan penataan dan pengelolaan objek-objek wisata dan terus mempererat jalinan hubungan kerja sama dengan lembaga eksternal/pihak dan instansi lain
6. Dinas Pariwisata juga harus terus mengontrol dan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan destinasi pariwisata rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

- David, F. R. (2002). *Manajemen Strategi: Konsep, Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Dzakwan, S. (2018, Maret 14). *Dispar Klaim Destinasi Wisata di Kobar Terbaik se-Kalteng*. Retrieved from Sindonews.com: <https://daerah.sindonews.com>
- Hariadi, B. (2003). *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing.
- Hendrita, V. (2017). Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tanah Datar . *Jurnal AGRIFO • Vol. 2 • No. 2 • November 2017* .
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: ANDI
- Junaid, I. (2016). Optimalisasi Peran Pemerintah dalam Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan, Volume 10, No. 02 Agustus 2016*, Halaman 50-64.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A., & Warman, H. A. (2014). *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nawai, H. (2005). *Manajemen Strategik: Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, N. S. (1999). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* . Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G., & Diarta, K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Steiner, G. A., & Miner, J. B. (1997). *Kebijakan dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.